

TIME BUDGET PRESSURE DAN PROFESIONALISME: BERDASARKAN DATA PANDEMI COVID 2019

Mutia Apriyanti Hamsir¹

mutia_aprianti@yahoo.co.id

Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin

Fia Fauziah Burhanuddin²

Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin

Sri Sundari³

Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin

Grace T. Pontoh⁴

Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin

Aini Indrijawati⁵

Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin

Nur Alim Bahri⁶

Universitas Nusa Putra

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme dan time budget pressure terhadap kuitas audit dengan work stress sebagai variable moderasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan desain survei dengan memberikan kuesioner kepada responden. Unit analisis yaitu auditor BPK pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sulawesi Selatan yang berjumlah 55 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Time budget pressure berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit. Stress kerja berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Stress Kerja berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *profesionalisme, time budget pressure*, dan kuitas audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and analyze the effect of professionalism and time budget pressure on audit quality with work stress as a moderating variable. Data collection in this study used a survey design by giving questionnaires to respondents. The unit of analysis is the BPK auditor at the BPK RI Representative for South Sulawesi Province. The population in this study were auditors at the Indonesian Audit Board of the Republic of Indonesia South Sulawesi Representative, totaling 55 auditors. The results of the study show that professionalism has a positive and significant effect on audit quality. Time budget pressure has a negative and significant effect on audit quality. Work stress has a significant effect in

moderating the effect of professionalism on audit quality. Work stress has a significant effect in moderating the effect of time budget pressure on audit quality.

Keywords: professionalism, time budget pressure, and audit quality

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, desas-desus yang berawal dari China bahwa virus baru mulai menyebar, menghasilkan apa yang digambarkan sebagai gejala 'pneumonia parah' yang menyebabkan tingkat kematian yang luar biasa di antara orang tua yang paling rentan di masyarakat. Pada 2020, COVID-19 (dinamai "Penyakit Virus Corona, 2019") telah meningkat dari pasar kecil di Wuhan, Cina, menyebabkan jarak sosial internasional dan isolasi rumah lebih dari 1 miliar orang di seluruh dunia, dengan dampak sosial, politik, dan ekonomi yang sangat besar yang akan mengikuti (Bedford et al., 2021).

Pada awal Maret 2020, covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia. Kebijakan social-distancing diterapkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut (Kompas.com). Kebijakan tersebut menurunkan sebagian besar sektor bisnis sehingga mengakibatkan penurunan ekonomi dan permintaan (Lowardi dan Abdi, 2021). Hal ini menyebabkan Indonesia memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Pembatasan ini juga mengakibatkan pemerintah menganjurkan untuk bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) di seluruh Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan.

Pemberlakuan Work From Home (WFH), menuntut karyawan merubah pola kerja mereka secara tiba-tiba, yang mengakibatkan karyawannya menjadi bingung karena tidak terbiasa dengan pola kerja yang seperti ini sehingga hal ini pun menimbulkan stres kerja. Untuk memperbaiki keadaan, sebaiknya stres kerja tidak diharapkan ada, karena jika stres kerja bermunculan, akan berdampak pada akuntan dan auditor, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas audit. Sedangkan dalam keadaan seperti ini, diperkirakan menghadang auditor dalam hal perolehan bukti audit, seperti pemberlakuan pembatasan-pembatasan pada akses perjalanan, misalnya dalam pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Keadaan pembatasan tersebut memberikan dampak kepada auditor dalam memperoleh bukti audit. Karena itu keadaan pandemi ini membuat auditor untuk mengeksplorasi prosedur-prosedur alternatif untuk mendapatkan bukti-bukti yang cukup dan tepat serta juga untuk mempengaruhi laporan akhir audit yang berkualitas. Menurut Simatupang (2022), kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Selanjutnya kemungkinan auditor untuk menemukan salah saji tergantung dengan pemahaman (kompetensi) auditor dalam melakukan pengauditan. Sedangkan menurut Ufrawati (2019), audit adalah suatu kegiatan yang penting. Setiap organisasi atau entitas selayaknya melakukan audit untuk mengetahui bagaimana kinerja yang telah dilakukan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, kualitas audit diartikan sebagai probabilitas profesi auditor untuk menemukan suatu kekeliruan yang terjadi dalam suatu sistem klien (Fadhilah et al., 2022; Gumelar & Shauki, 2020).

Dampak wabah virus COVID-19 yang sangat mempengaruhi profesi akuntan dan auditor. Untuk itu, pada masa pandemic, akuntan profesional ditantang untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Lombardi and Bloch, 2014). Terbatasnya akses dalam mendapatkan bukti audit juga dapat menyebabkan auditor membuat opini yang salah tentang penyajian laporan keuangan yang bisa mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa

seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Ciger, 2020). Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Agustini dan Siregar, 2020).

Pada sector pemerintahan di Indonesia terdapat aparat yang bertugas dalam melakukan audit atas laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan pemerintah baik secara internal maupun eksternal. Audit pemerintah secara eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan audit secara internal dilakukan oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Badan Pemeriksa Keuangan selaku Lembaga audit sector public tentunya juga melakukan adaptasi audit pasca pandemic covid-19. Adaptasi proses audit utamanya disebabkan adanya aturan pembatasan social. Berbagai prosedur audit yang biasanya dilakukan melalui interaksi social langsung harus dibatasi dan diganti dengan interaksi secara virtual. Castka etc., (2020) dalam penelitiannya mengenai penggunaan teknologi dalam audit sebagai dampak COVID-19 mengungkapkan adanya penerapan yang signifikan dalam proses audit. Perubahan-perubahan yang diterapkan dalam audit di masa pandemic ini dapat menimbulkan kesangsian akan kualitas audit. Albitar, etc., (2021) menyatakan bahwa pembatasan social dapat berdampak besar pada kualitas audit.

Profesi auditor membuat banyak orang yang memiliki persepsi negative mengenai profesi tersebut, Profesi auditor juga dikenal sebagai profesi yang mempunyai tingginya tingkatan sibuk, hal ini menyebabkan tekanan yang tinggi (Hartanto, 2016). Dalam melaksanakan audit, selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu time budget pressure. Menurut Said dan Munandar (2018) mendefinisikan time budget pressure sebagai suatu kondisi ketika auditor berada di bawah tekanan untuk dapat menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah disepakati. Dengan keterbatasan waktu yang dipunyai oleh pengaudit dalam pelaksanaannya maka hal tersebut menimbulkan sebuah tantangan dengan menuntut auditor untuk bisa menghasilkan kualitas laporan audit yang baik (Purwaningsih, 2018). Beberapa penelitian mengenai pengaruh time budget pressure telah dilakukan oleh Khadilah etc., (2015) dan Fauzan etc., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif time budget pressure terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaputra dan Marlina (2022), serta Najib dan Suryandari (2017) yang menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain time budget pressure, auditor juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan audit yang berkualitas yakni dengan mempertahankan profesionalismenya. Peningkatan kinerja auditor harus selalu diperhatikan, dalam pelaksanaannya auditor dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme. Kinerja auditor harus selalu dijaga agar dapat menghasilkan kualitas audit yang dinilai baik (Haryanto dan Susilawati, 2018). Dalam pernyataan standar umum pertama SPKN menyebutkan bahwa auditor BPK secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas audit. Seorang auditor yang bersikap profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya suatu informasi dengan tepat yang akan berpengaruh terhadap kualitas opini yang akan diberikan. Sikap profesional dapat ditunjukkan oleh seorang auditor dalam hal pemahaman sistem dan kegiatan operasional sebuah entitas, sehingga dalam melakukan pemeriksaan auditor dapat secara cermat memberikan penilaian atas temuan-temuan yang berada dilapangan sehingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan (Fauzan etc., 2021). Beberapa penelitian mengenai profesionalisme terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Lesmana dan Machdar (2015), Putri dan Mardijuwono (2020), serta Sari, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profesionalisme terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ufrawati, (2019), Fatah, dkk. (2017), Fictoria

dan Manalu (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fauzan, etc., (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni menambahkan variable moderasi stress kerja. Objek penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yakni berfokus di KAP yang berada di Jakarta, sedangkan peneliti berfokus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali karena melihat dari beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (research gap). Dengan adanya gap penelitian antara variabel profesionalisme dan time budget pressure terhadap kualitas audit maka dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian untuk menguji hubungan antara variabel tersebut terhadap kualitas audit dengan menambahkan variabel moderasi yaitu work stress.

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Job Demands-Resources

Teori job demands-resources dikembangkan oleh Bakker dan Demerouti (2007). Teori job demands-resources menjelaskan setiap pekerjaan memiliki faktor risiko spesifik terkait stres kerja yang dibagi menjadi dua faktor besar, yaitu faktor *demands* (tuntutan kerja) dan *resources* (sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan).

Tuntutan kerja (*job demands*) dan sumber daya (*job resources*) merupakan dua faktor besar yang menentukan pencapaian *outcome* organisasi. Tuntutan kerja berhubungan negatif dengan sumber daya, yaitu dengan sumber daya yang tinggi dapat mengurangi tuntutan kerja. Tuntutan kerja yang tinggi mampu meningkatkan stres, sebaliknya sumber daya yang tinggi mampu menurunkan stres. Stres yang tinggi dapat menurunkan produktivitas karyawan, sebaliknya stres yang rendah dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

Bakker dan Demerouti (2007) menjelaskan *teori job demands-resources* dapat digunakan secara luas terkait pekerjaan, termasuk dalam manajemen sumber daya manusia yang melibatkan tuntutan kerja dan sumber daya terkait pekerjaan tersebut. Tuntutan kerja terdiri dari aspek fisik, psikologi, sosial, atau organisasi yang membutuhkan dukungan usaha atau kemampuan fisik atau psikologi (seperti dukungan kognitif dan emosi) (Bakker dan Demerouti, 2007). Contohnya tekanan kerja yang tinggi, lingkungan yang tidak nyaman, dan beban emosi yang dapat berasal dari interaksi dengan klien kerja. Tuntutan kerja tidak selalu dipandang negatif, namun tuntutan kerja tersebut dapat berubah menjadi penyebab stres pada saat pemenuhan tuntutan kerja membutuhkan usaha tinggi dari karyawan yang tidak dalam kondisi baik.

2. Teori Atribusi

Selain teori *job demands-resources*, penelitian ini menggunakan teori atribusi. Teori atribusi mempelajari proses individu dalam menginterpretasikan suatu peristiwa atau sebab perilakunya. Menurut Mahdi (2014) teori atribusi merupakan bagian dari teori keperilakuan yang menjelaskan mengenai persepsi seseorang terhadap lingkungan yang mempengaruhinya. Persepsi merupakan pandangan yang dimiliki oleh seseorang atau beberapa orang melalui pengalaman diri yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Menurut Luthans (2012) teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Dengan hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

3. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang atas laporan keuangan saham keberadaan auditor sebagai pihak luar (ketiga) untuk memberikan penilaian atas wajar tidaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Fadhilah et al., 2022). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Lauw, et.al 2012). Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Menurut Ningtyas dan Aris (2016), kualitas audit adalah seberapa baik audit membedakan dan melaporkan misquotes material dalam laporan keuangan. Menurut Anugrah (2017), kualitas audit dapat diartikan sebagai peluang seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem pembukuan kliennya. Audit yang dilakukan oleh auditor dapat dianggap memiliki kualitas yang dapat diterima jika memenuhi persyaratan atau pedoman inspeksi yang mengarah pada pengakuan salah saji dalam laporan keuangan klien.

4. Time Budget Pressure

Menurut Waggoner (1991) dalam Hautabarat (2012), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas - tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dengan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh auditor akibat adanya time budget pressure, maka hal ini akan mempengaruhi dari kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Soobaroyen (2005) dalam Hautabarat (2012) menemukan bahwa time budget pressure menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Pentingnya time budget pressure terhadap kualitas audit adalah dengan rendahnya time budge pressure akan mampu mengurangi tekanan waktu pelaksanaan dalam melaksanakan tugas audit sehingga tugas audit dapat dilakukan dengan lebih hati - hati dan teliti sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik.

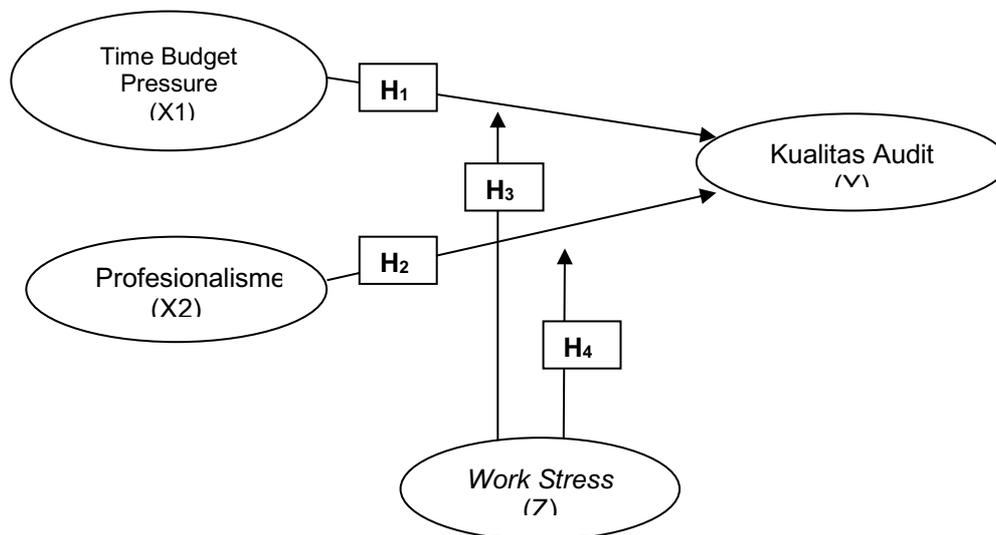
Secara umum stres sering diartikan sebagai kondisi tegang yang tidak menyenangkan, karena seseorang secara subjektif merasa ada sesuatu yang membebani. Menurut Robbins (2006) stres kerja karyawan adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Selye dalam Jaza Anil Chusna (2010) mengatakan bahwa terdapat dua jenis stres, yaitu eustres dan distres. Eustres, yaitu hasil dari respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif (bersifat membangun). Ketika tubuh mampu menggunakan stres yang dialami untuk membantu melewati sebuah hambatan dan meningkatkan performa, stres tersebut bersifat positif, sehat, dan menantang (Walker.J, 2002).

5. Profesionalisme

Secara umum stres sering diartikan sebagai kondisi tegang yang tidak menyenangkan, karena seseorang secara subjektif merasa ada sesuatu yang membebani. Menurut Robbins (2006) stres kerja karyawan adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Selye dalam Jaza Anil Chusna (2010) mengatakan bahwa terdapat dua jenis stres, yaitu eustres dan distres. Eustres, yaitu hasil dari respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif (bersifat membangun). Ketika tubuh mampu menggunakan stres yang dialami untuk membantu melewati sebuah hambatan dan meningkatkan performa, stres tersebut bersifat positif, sehat, dan menantang (Walker.J, 2002).

Hipotesis

Penulisan Pengaruh *time budget pressure* dan profesionalisme dengan Stress Kerja sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit imbas dari pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan *teori job demands resources* dan teori atribusi. Teori job demands-resources menjelaskan setiap pekerjaan memiliki faktor risiko spesifik terkait stres kerja yang dibagi menjadi dua faktor besar, yaitu faktor demands (tuntutan kerja) dan resources (sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan). Keadaan pandemi ini membuat auditor untuk mengeksplorasi prosedur-prosedur alternatif untuk mendapatkan bukti-bukti yang cukup dan tepat serta juga untuk mempengaruhi laporan akhir audit yang berkualitas. Kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Lingkungan kerja yang berubah semenjak diberlakukan Work From Home mengakibatkan seorang karyawan dipaksa untuk beradaptasi dengan berbagai macam hal sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman seperti stress kerja. Hanya karyawan yang dapat beradaptasi dengan baik lah yang dapat mengatasi ketidaknyamanan ini. Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif akan berpengaruh terhadap karyawan dalam melakukan pekerjaannya, yang berakibat akan menurunkan tingkat stress karyawan, sebaliknya apabila lingkungan kerja tidak kondusif dan tidak nyaman maka akan berdampak pada tingginya stress kerja karyawan.



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian yang di lakukan oleh Zaputra dan Marlina (2022), serta Najib dan Suryandari (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan adanya tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsi seorang auditor. Tingginya tingkat *time budget pressure* dapat menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan yang akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat semakin menurun, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Machdar (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iryani (2017), Putri dan Mardijuwono

(2020), dan Sari, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebagai seorang auditor menjadi profesional merupakan sebuah tanggung jawab individu untuk berperilaku lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang, kode etik, dan peraturan yang ada. Auditor yang mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi akan melaksanakan audit dengan lebih bertanggung jawab dan mematuhi peraturan yang ada. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap ketepatan opini yang diberikan dan akan meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal yang menjadi permasalahan adalah ketika auditor memberikan respon disfungsional yang akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit, apalagi stres yang berkaitan dengan pekerjaan (stres kerja) yang menjelaskan bahwa penyebab stres yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat memengaruhi sikap, intensi dan perilaku individual. Menurut Dewi dan Sri (2021) stres yang dirasakan seseorang akibat dari interaksi antara faktor-faktor eksternal (penyebab stres) dan faktor-faktor internal (karakteristik personal). Hubungan antara individu dengan lingkungannya adalah bersifat dinamis, bergantung pada kondisi tertentu dan konteks personal. Secara spesifik dinyatakan bahwa stres yang berdampak pada sikap, intensi dan perilaku individual dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3: Stress Kerja memoderasi pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit

Adanya stress kerja yang di hadapi auditor dapat mempengaruhi turunnya pencapaian atau performance terutama dalam hal ini kualitas audit. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan hasil kerja dalam pemeriksaan laporan keuangan yang telah di capai dari aktivitas yang telah di lakukan. Penurunan ini tentu saja akan berdampak pada profesionalisme seorang auditor dimana ketika auditor bekerja dalam keadaan stress akan berdampak pada penurunan kualitas audit

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Stress kerja memoderasi profesionalisme terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatori yaitu penelitian yang menggabungkan beberapa variabel penelitian yang telah diuji sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan desain survei dengan memberikan kuesioner kepada responden. Setelah responden mengisi kuesioner, kemudian mengolah hasil dari kuesioner yang telah diisi responden dan menjelaskan pengaruh antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Unit analisis yaitu auditor BPK pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek (*self-report data*) yaitu berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang digunakan. Data dalam penelitian ini berupa penilaian responden terhadap profesionalisme, dan time budget pressure terhadap kualitas audit dengan stress kerja sebagai pemoderasi. Hasil kuesioner akan memberikan penjelasan dari responden terkait dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sulawesi Selatan yang berjumlah 55 auditor.

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software smartPLS. Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi.

Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Husein, 2015: 18). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2008), nilai outer loading antara 0,5 – 0,60 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan reflektif indicator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

Uji yang dilakukan di atas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

- a. *Significance of weights*. Nilai weight indikator formatif dengan konstraknya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*. Uji multicollinearity dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multicollinearity dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi multicollinearity.

3. Analisa Inner Model

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (Partial Least Square) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap

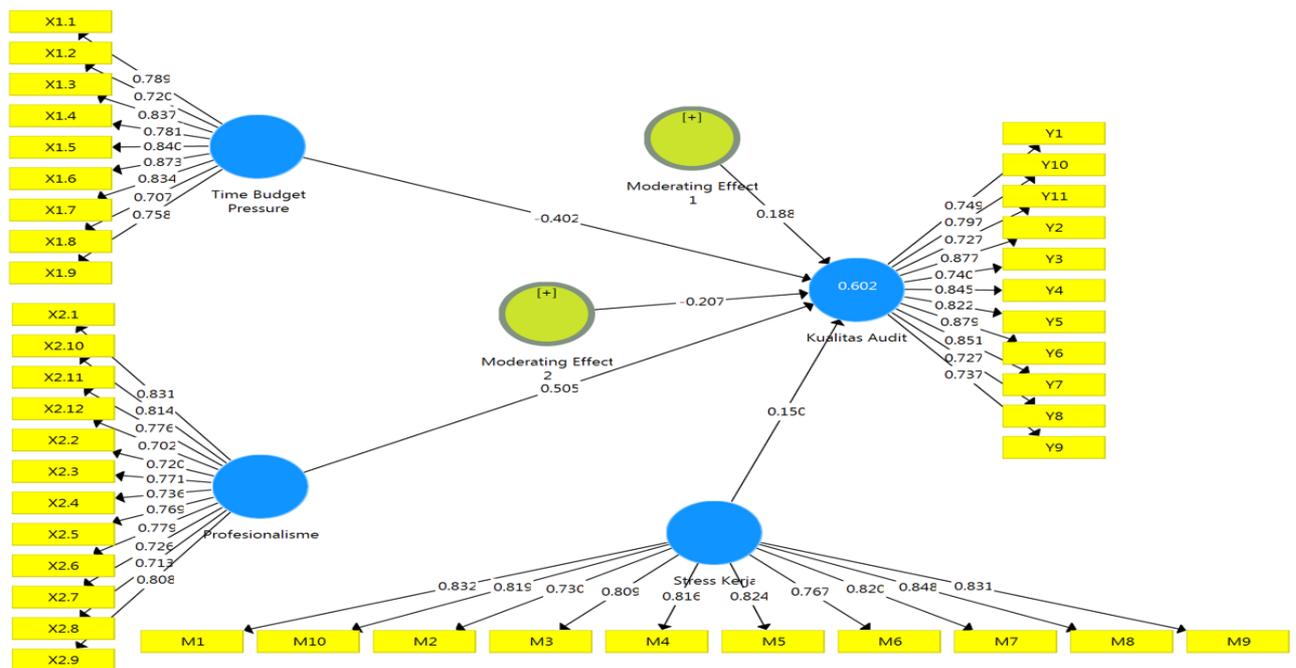
variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2015: 21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

1. Convergent Validity



Gambar 2 Validitas Konvergensi

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai dari factor loading tiap indikator > 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dari hubungan konstruk dan indikator adalah cukup, seperti yang dikatakan oleh Chin (1998) dalam Ghozali (2011), nilai outer loading antara 0,5 – 0,60 sudah dianggap cukup. Selain dilihat dari nilai faktor loading, convergent validity juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan konvergen validity pada model yang diuji.

2. Discriminant Validity

Tabel 2 Validitas Diskriminan

	Kualitas Audit	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Profesionalisme	Stress Kerja	Time Budget Pressure
Kualitas Audit	0,798					
Moderating Effect 1	0,086	1,000				
Moderating Effect 2	-0,260	-0,047	1,000			
Profesionalisme	0,628	-0,105	-0,151	0,763		
Stress Kerja	0,289	0,108	-0,078	0,233	0,810	
Time Budget Pressure	-0,421	0,235	-0,115	-0,195	0,044	0,795

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (0,798; 1,000; 1,000; 0,763; 0,810 dan 0,795) lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan discriminant validity.

3. Composite Reliability

Tabel 3 Composite Reliability

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Audit	0,636
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Profesionalisme	0,582
Stress Kerja	0,656
Time Budget Pressure	0,632

Variabel	Composite Reliability
Kualitas Audit	0,950
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Profesionalisme	0,943
Stress Kerja	0,950
Time Budget Pressure	0,939

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai dari Composite Reliability > 0,7 maka dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan Reliabilitas/ Unidimensionality pada Model yang dibentuk.

Analisis Inner Model

Tabel 4 Composite Reliability

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0,602	0,561

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R-square sebesar 0.602 untuk variabel Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi profesionalisme dan time budget pressure sebesar 60.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Pengaruh Antar Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Time Budget Pressure -> Kualitas Audit	-0,402	-0,385	0,118	3,398	0,001
Profesionalisme -> Kualitas Audit	0,505	0,503	0,096	5,241	0,000
Stress Kerja -> Kualitas Audit	0,150	0,164	0,108	1,384	0,167

Moderating Effect 1 -> Kualitas Audit	0,188	0,183	0,086	2,201	0,028
Moderating Effect 2 -> Kualitas Audit	-0,207	-0,177	0,098	2,109	0,035

Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 3,39. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 3,39. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2015: 21). Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa hubungan variabel profesionalisme, time budget pressure dan Stress kerja sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis yang diajukan diterima dan dapat dikatakan bahwa dalam pengimplementasian *profesionalisme dan time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan stress kerja diatas memiliki sumbangsi yang besar.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_1 dapat di terima.
- b. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_2 dapat di terima.
- c. Stress Kerja memoderasi pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_3 dapat di terima.
- d. Stress kerja memoderasi profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_4 dapat di terima.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai di BPK kota Makassar. Diharapkan populasi yang diambil dalam penelitian selanjutnya lebih luas lagi yaitu seluruh BPK di kawasan indonesia timur.
- b. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari bias persepsi dikarenakan terdapat kemungkinan responden tidak mengisi kuesioner dengan keadaan sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agustini, T. dan Siregar, D.L. 2020. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajmen, Bisnis dan Akuntansi*. 8(1).
- Albitar, K., Gerged, A.M., Kikhia, H., and Hussainey, K. 2021. Auditing in Times of Social Distancing: The Effect of COVID-19 on Auditing Quality. *International Journal of Accounting and Information Management*. 29(1): 169-178.

- Anugrah, I. S. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1.
- Bakker, A.B. and Demerouti, E. (2007), "The Job Demands-Resources model: state of the art", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 22 No. 3, pp. 309-328.
- Bedford, David S., Roland F. Spekle, and Sally K. Widener. 2021. Budgeting and Employee Stress in Times of Crisis: Evidence from the COVID-19 Pandemic. *Accounting, Organizations and Society*.
- Castka, P., Searcy, C., and Fischer, S. 2020. Technology-Enhanced Auditing in Voluntary Sustainability Standards: The Impact of COVID-19. *Sustainability*. 12(11): 1-24.
- Chan, Toong Khuan dan A. I. Rashid A. Aziz. 2017. Financial Performance and Operating Strategies of Malaysian Property Development Companies During The Global Financial Crisis. *Journal of Financial Management of Property and Construction*. 22(2); 174-191.
- Chandio, J. Ahmed., Ashique A. J., and Rafia M. 2013. Modeling the relationship of unclear career development with job dissatisfaction, job stress and employees turnover intention: structural equation modeling approach. *Journal of Arts Humanities*, 41(41): 55-57.
- Chaudhry, A. Q. 2012. The Relationship Between Occupational Stress and Job Satisfaction: The case of Pakistan Universities. *International Education Studies*, 5(3): 212-221.
- Chin, Lai Poey dan Zainal Arrifin Ahmad. 2015. Perceived Enjoyment and Malaysian Consumers' Intention to Use a Single Platform E-Payment. *EDP Sciences* 18.
- Chooper, Donald R, Pamela S. Schindler., 2003. *Business Research Methods*. Eight Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Ciger, A. 2020. Audit Quality: A Bibliometric Analysis (1981-2020). *Scientific Annals of Economics and Business*. 67(4): 473-494.
- Cornett, Marcia, Troy Adair, dan John Nofsinger, 2012, *Finance: Applications & Theory*, Second Edition, McGraw-Hill/Irwin.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata dan L.G.P Sri Eka Jayanti. 2021. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 13(1): 25-30.
- Dewi, Syahrina N., Meiman H. Halawa, dan Lenci K. Nifangelyau. 2021. Dampak COVID-19 Terhadap Bisnis Properti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1): 20-25.

- Dwimilten, Eunike, dan Akhmad Riduwan. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4: 1-20
- Fahmi, I. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Fauzan, Rafif H., W. Julianto, dan R.Sari. 2021. Pengaruh Time Bufget Pressure, Profesionalisme, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 2: 865-880.
- Fatah, Muhammad Abdul, Adi Wiratno, Arles Parulian Omposunggu. 2017. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Audit Pajak di Kanwil DJP Jakarta Khusus. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP*. 4(2): 149-161.
- Fictoria dan Elisabeth Stefany Manalu. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Study*. 1(1): 20-38.
- Fadhilah, N. H. K., Rukoyah, S., & Heliani. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240–249. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i3.7966>
- Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Organisasi: Perspektif Theory of Planed Behavior. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 176–200. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23963>
- Gallup, 2020. April 7). How Leaders Are Responding to COVID-19 Workplace Disruption. Available: <https://www.gallup.com/workplace/307622/leaders-responding-co-vid-workplace-disruption.aspx>.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, H. (2013) .*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* .Yogyakarta : Penerbit BPFE Anggota IKAPI.
- Hartanto, Ongky. 2016. Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2(4): 473-490.
- Hautabarat, Goodman. 2012. “ Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Volume 6, Nomor 1, Januari 2012.

- Haryanto, Naomi Olivia, dan Clara Susilawati. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16 No. 1: 42-55.
- Indriantoro, N., dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Irwansyah. 2010. Pengaruh Ketaatan Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik dan Implikasinya Atas Kualitas Audit, Survei Pada Akuntan Publik yang Menjadi Anggota FAPB. Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Iryani, Lia Dahlia. 2017. The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality. *Journal of Humanities and Social Studies*, Vol. 01 No. 1: 1-4.
- Jumingan. 2006. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Khadilah, Risma Rizqia, Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SPESIA*. 1(1): 236-243.
- Landarica, Bingky Aresia, dan Nurul Ilman Arizqi. 2020. Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat). *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol XI No 1: 33-44
- Lauw. Tjun Tjun , Indrawati. Elysaabeth, Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Bandung. hal: 33-56.
- Lesmana, Rudi, dan Nera Marinda Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(1): 33-40.
- Lombardi, D. and Bloch, R. 2014. The Future Audit. *Journal of Information Systems and Technology Management*. 11(1): 21-32.
- Lowardi, Richard dan M. Abdi. 2021. Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(2): 463-470.
- Mahdi, Suriana AR. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit dengan Moral Judgment sebagai Pemoderasi (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 11, No. 1: 62-82.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*, PT.Refika Aditama, Bandung. Bangun, Wilson, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Bandung.
- Marginson, D., & Ogden, S. (2005). Coping with ambiguity through the budget: The positive effects of budgetary targets on managers' budgeting behaviours. *Accounting, Organizations and Society*, 30(5), 435e456.

- Manurung, M. T., and Ratnawati. I. "Analisis Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan (Studi Pada STIKES Widya Husada Semarang)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 1, no. 4, pp. 145-157, 2012.
- Moeheriono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum. Universitas Trisakti.
- Najib, Muhammad Ihda Ainun dan Dhini Suryandari. 2017. The Influence of Experience and Time Budget Pressure on Audit Quality with Compensation as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*. 1(1): 458-467.
- Ningtyas, W. A., dan Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75-88.
- Phaiboon. Robkob. 2012. The Influence Of Audit Independence, Audit Professionalism, And Audit Quality. *Review Of Business Research*. Thailand. hal: 54-69.
- Putri, Rr Hanjar Maryanti dan Agus Widodo Mardijuwono. 2020. The Effect of Competence, Work experience, Professionalism and Auditor Independence on Audit Quality. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*. 13(9): 1-21.
- Purwaningsih, Sri. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal NeO-Bis*. 7(2): 1-17.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agency dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2, 37-46.
- Rahmah, Asmadhini H. dan F.Wardiani. 2021. Analisis Faktor Penyebab Stres Kerja dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan Swasta Kota Samarinda di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 11(2): 225-236.
- Rimawati, Nike. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor". Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rizki, M., Djamhur Hamid, Yuniadi Mayowan. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT.PLN Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 41(1): 9-15.
- Robbins, S. P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Kesepuluh. Penerbit PT.Indeks, Kelompok Gramedia. Jakarta.

- Rohmanullah, Ida, Helmi Yazid, dan Imam Abu Hanifah. 2020. Pengaruh Stress Kerja, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Junral Riset Akuntansi TIRTAYASA*. 5(1): 39-56.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Said, Lola Luviana dan Agus Munandar. 2018. The Influence of Auditors Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: The Role of Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1): 104-120.
- Sari, A. A Istri Intan Permata Sari, I Wayan Rupa, dan I. B. Made Putra Manuaba. 2020. Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. 1(1): 39-44.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shammi, Mashura, Md. Bodrud-Doza, Abu Reza Md, and Towfiqul Islam. 2020. COVID-19 Pandemic, Socioeconomic Crisis and Human Stress in Resource-Limited Setting: A Casr from Bangladesh. *Heliyon*. 6(5).
- Simanjuntak, Piter. 2008. “Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jakarta)”. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Simatupang, Sri Nova Br. Dampak Perilaku Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (JIMEIS)*. 2(1): 1-9.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sucipto. 2003. “Penilaian Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ufrawati. 2019. Pengaruh Sikap Etis dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Akuntansi*.
- Yendrawati, R. 2006. “Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 7(2): 219–42.
- Zaputra, Ali R. Reza dan Marlina. 2022. Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*. 16(1): 609-627.

